

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG menutup minggu (01/08) dengan sedikit koreksi sebesar -0,08% WoW ke level 7.538. Index per sektor mengalami pergerakan yang beragam seperti IDXTECH (+4,99%), IDXCYC (+4,00%), dan IDXBASIC(+3,60%), sementara IDXFİN mengalami penurunan (-4,70%). Pada minggu ini, IHSG mencatatkan arus keluar dana asing sebesar USD -142,4 juta, sehingga secara *year-to-date* (YTD), aliran dana asing masih mencatatkan *net outflow* sebesar USD -3.752,9 juta.

Dari sisi pasar obligasi, imbal hasil obligasi pemerintah AS (US Treasury) tenor 10-tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps menjadi 4,21% pada akhir minggu. Sebaliknya, imbal hasil Surat Utang Negara (SUN) tenor 10-tahun Indonesia (benchmark FR0103) naik sebesar 6 bps ke level 6,58%. Per 30 Juli, investor asing mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 181,4 juta ke pasar obligasi pemerintah Indonesia, dengan kepemilikan asing di SUN berada di 14,58%.

Pada lelang SRBI tanggal 1 Agustus, total penjualan hanya mencapai IDR 5 triliun, turun tajam dibandingkan lelang sebelumnya pada 25 Juli yang mencatat IDR 30 triliun. Imbal hasil SRBI kembali mengalami kenaikan tipis sebesar 1–2 bps di seluruh tenor, dengan *yield* tenor 6 bulan di 5,53%, 9 bulan di 5,56%, dan 12 bulan di 5,58%. Kenaikan ini merupakan yang pertama sejak Mei dan mencerminkan penyesuaian pasar terhadap penurunan volume penyerapan oleh BI. Meski demikian, imbal hasil SRBI masih berada di bawah *yield* obligasi pemerintah tenor 10 tahun. Ke depan, terdapat potensi penurunan *yield*, seiring dengan sikap pro-pasar Bank Indonesia dan ekspektasi pemangkasan suku bunga lanjutan pada paruh kedua 2025.

Terjadi Saat Ini

GLOBAL

DATA EKONOMI AMERIKA SERIKAT



Berdasarkan estimasi awal, Produk Domestik Bruto (PDB) AS tumbuh sebesar 3% secara tahunan pada kuartal II 2025, pulih dari kontraksi

sebesar 0,5% di kuartal sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh normalisasi impor yang sebelumnya melonjak ditengah aksi penimbunan barang yang sempat dilakukan oleh para pelaku usaha dan konsumen karena adanya kekhawatiran kenaikan harga setelah serangkaian pengumuman tarif. Selain itu, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah turut meningkat, sementara investasi melambat dan ekspor mengalami penurunan.

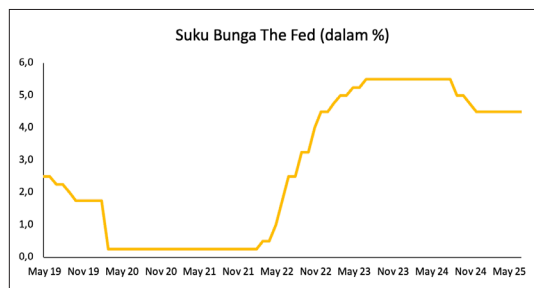
Kategori	2Q25 (Est.)	1Q25
Konsumsi Rumah Tangga	1,4%	0,5%
Investasi	0,4%	7,6%
Pengeluaran Pemerintah	0,4%	-0,6%
Ekspor	-1,8%	0,4%
Impor	-30,3%	37,9%

Sumber: U.S. Bureau of Economic Analysis



The Fed mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 4,25%-4,5% pada pertemuan FOMC bulan Juli, sejalan dengan ekspektasi pasar.

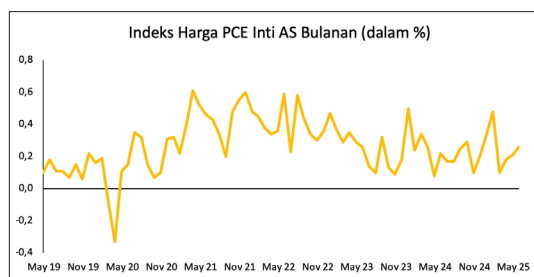
Keputusan ini diambil seiring dengan moderasi pertumbuhan ekonomi AS pada paruh pertama tahun ini, meskipun pasar tenaga kerja tetap solid dan inflasi masih relatif tinggi. The Fed menegaskan komitmennya untuk menjaga inflasi tetap di level 2% dan mendukung ketahanan pasar tenaga kerja, serta akan terus melanjutkan kebijakan pengurangan kepemilikan aset, termasuk surat utang pemerintah dan sekuritas berbasis hipotek. The Fed juga mempertahankan pendekatan *wait-and-see*, dengan menekankan bahwa arah kebijakan suku bunga ke depan akan sangat bergantung pada data ekonomi yang masuk, prospek ekonomi yang berkembang, serta keseimbangan risiko.



Sumber: Bloomberg



Indeks harga PCE inti AS, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, naik 0,3% MoM pada Juni (Mei'25: 0,2% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Harga jasa naik sebesar 0,2% MoM (Mei'25: 0,2% MoM), sementara harga barang naik sebesar 0,4% MoM (Mei'25: 0,1% MoM).

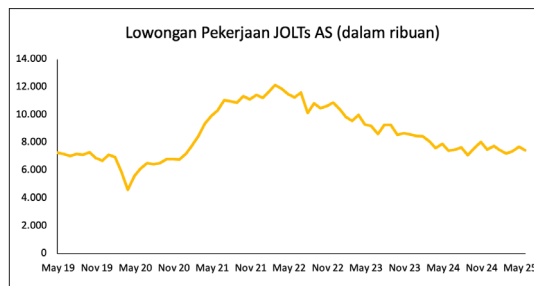


Sumber: Bloomberg



Jumlah lowongan pekerjaan di AS berdasarkan *Job Openings and Labor Turnover Survey* (JOLTS) tercatat turun sebanyak 275 ribu menjadi 7,44 juta pada Juni

(Mei'25: 7,71 juta), di bawah ekspektasi konsensus sebesar 7,55 juta. Penurunan jumlah lowongan pekerjaan terutama terjadi pada sektor akomodasi dan layanan makanan (-308 ribu), perawatan kesehatan dan bantuan sosial (-244 ribu), serta keuangan dan asuransi (-142 ribu). Sebaliknya, peningkatan jumlah lowongan pekerjaan tercatat di sektor perdagangan ritel (+190 ribu), informasi (+67 ribu), dan pendidikan di pemerintah daerah dan lokal (+61 ribu). Sementara itu, jumlah perekrutan turun menjadi 5,20 juta (Mei'25: 5,47 juta) dan total pemutusan hubungan kerja turun menjadi 5,06 juta (Mei'25: 5,21 juta).

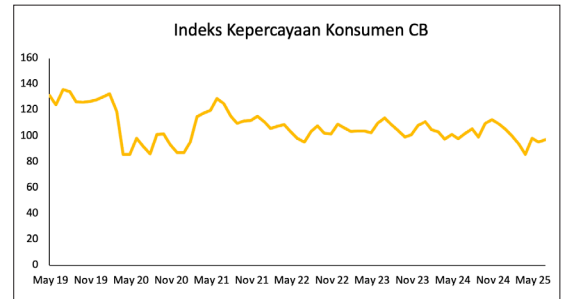


Sumber: Bloomberg



Indeks Kepercayaan Konsumen yang dirilis oleh *Conference Board* (CB) AS naik menjadi 97,2 pada Juli (Jun'25: 95,2), melebihi ekspektasi konsensus sebesar 95,8. Peningkatan ini

didorong oleh membaiknya ekspektasi konsumen terhadap kondisi bisnis, prospek pekerjaan, dan pendapatan di masa depan, meskipun persepsi terhadap ketersediaan lapangan kerja saat ini terus melemah.



Sumber: Bloomberg



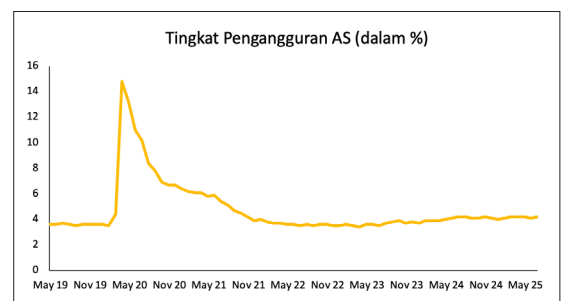
Data ketenagakerjaan AS bertambah 73 ribu lapangan pekerjaan pada Juli (Jun'25: 14 ribu), lebih rendah dari ekspektasi konsensus sebesar 110 ribu. Angka pada bulan Mei dan Juni direvisi turun secara signifikan, dengan total revisi mencapai 258 ribu lebih rendah dari laporan sebelumnya. Hal ini

mengindikasikan bahwa pasar tenaga kerja mungkin melambat lebih cepat dari perkiraan awal. Pada Juli, pertumbuhan lapangan kerja terutama berasal dari sektor kesehatan (+55 ribu) dan bantuan sosial (+18 ribu). Sementara itu, tidak terjadi perubahan signifikan pada sektor-sektor utama lainnya, dan jumlah lapangan kerja di pemerintah turun 12 ribu.



Tingkat pengangguran AS naik ke 4,2% pada Juli (Jun'25: 4,1%), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Jumlah pengangguran

meningkat sebanyak 221 ribu menjadi 7.236 juta, sementara lapangan pekerjaan turun sebesar 260 ribu menjadi 163,106 juta. Tingkat partisipasi angkatan kerja turun menjadi 62,2% (Jun'25: 62,3%) dan rasio penduduk bekerja terhadap populasi turun menjadi 59,6% (Jun'25: 59,7%).



Sumber: Bloomberg

DATA EKONOMI TIONGKOK



PMI Manufaktur NBS Tiongkok turun menjadi 49,3 pada Juli (Jun'25: 49,7), lebih rendah dari ekspektasi konsensus sebesar

49,7. Ini merupakan kontraksi terdalam sejak Januari, seiring dengan perlambatan pertumbuhan produksi, serta penurunan tajam pada pesanan baru dan penjualan luar negeri. Data ini mengindikasikan bahwa lonjakan ekspor menjelang kenaikan tarif AS mulai mereda, sementara permintaan domestik tetap lemah. Pola serupa juga terlihat pada aktivitas pembelian yang kembali menurun, setelah sempat meningkat di bulan sebelumnya. Sementara itu, lapangan kerja mengalami penurunan dengan laju yang sedikit lebih lambat. Dari sisi harga, harga input tercatat meningkat, sedangkan penurunan harga jual melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Meski demikian, sentimen bisnis justru membaik dan mencapai level tertinggi dalam empat bulan terakhir.

Kategori	Jul'25	Jun'25
Produksi	50,5	51,0
Pesanan Baru	49,4	50,2
Penjualan Luar Negeri	47,1	47,7
Aktivitas Pembelian	49,5	50,2
Ketenagakerjaan	49,0	47,9
Harga Input	51,5	48,4
Harga Jual	48,3	46,2
Waktu Pengiriman	50,3	50,2
Sentimen Bisnis	52,6	52,0

Sumber: NBS China

DOMESTIK



Laju inflasi tahunan Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), naik 2,37% YoY pada Juni (Mei'25: 1,87% YoY), melampaui ekspektasi

konsensus sebesar 2,24% YoY, namun masih berada dalam target Bank Indonesia (BI) di kisaran 1,5%-3,5%. Kenaikan ini merupakan yang tertinggi sejak Juni 2024, terutama didorong oleh peningkatan harga pada sektor makanan, perumahan, dan pendidikan. Di sisi lain, inflasi tercatat melambat di sektor transportasi, pakaian, akomodasi dan restoran, serta perlengkapan rumah tangga. Inflasi di sektor kesehatan tercatat stabil, sementara harga di sektor komunikasi terus mengalami penurunan.

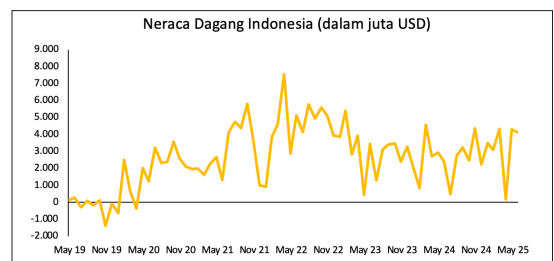
Sektor	Jul'25	Jun'25
Makanan	3.75%	1.99%
Perumahan	1.65%	1.54%
Pendidikan	1.95%	1.82%
Transportasi	0.12%	0.18%
Pakaian	1.94%	2.01%
Akomodasi dan Restoran	1.86%	1.95%
Perlengkapan Rumah Tangga	0.52%	0.57%
Kesehatan	1.84%	1.84%
Komunikasi	-0.31%	-0.27%

Sumber: BPS Indonesia



Surplus neraca perdagangan Indonesia naik menjadi USD 4,11 miliar pada Juni (Mei'25: USD 4,30 miliar), melebihi ekspektasi

konsensus sebesar USD 3,55 miliar. Ekspor tumbuh +11,29% YoY dan impor tumbuh +4,28% YoY.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

5 Agustus 2025



Pertumbuhan PDB Indonesia YoY kuartal II – Konsensus memperkirakan 4,8% (Q1: 4,87%)



Neraca Perdagangan AS untuk Juni – Konsensus memperkirakan defisit sebesar -USD 67,6 miliar (Mei 2025: -USD 71,5 miliar)



ISM Services PMI Juli – Konsensus memperkirakan 51,5 (Jun 2025: 50,8)

7 Agustus 2025



Neraca Perdagangan Tiongkok Juli – Konsensus memperkirakan surplus sebesar USD 103,5 miliar (Jun 2025: USD 114,7 miliar)

9 Agustus 2025



Inflasi Tiongkok YoY Juli – Konsensus memperkirakan -0,1% (Jun 2025: 0,1%)

Key Takeaways

Dari sisi global, minggu lalu diwarnai oleh keputusan *Federal Reserve* (The Fed) untuk kembali mempertahankan suku bunga acuan pada level saat ini untuk kelima kalinya secara berturut-turut. Ketua The Fed, Jerome Powell, menyatakan bahwa masih terlalu dini untuk berkomitmen terhadap pemangkasan suku bunga pada bulan September, dengan alasan perlunya pengumpulan data ekonomi tambahan. Keputusan ini didukung oleh pasar tenaga kerja yang tetap solid, di mana tingkat pengangguran bertahan di 4,1% pada Juni. Powell kembali menegaskan bahwa fokus utama The Fed adalah mengendalikan inflasi, bukan menurunkan biaya pinjaman seperti yang didorong oleh Presiden Donald Trump. The Fed juga terus memantau dampak dari kebijakan tarif dan perubahan kebijakan terbaru.

Salah satu data ekonomi penting minggu lalu adalah laporan pertumbuhan PDB AS kuartal II, yang menunjukkan ekspansi tahunan sebesar 3%, pulih dari kontraksi -0,5% pada kuartal I, dan melampaui ekspektasi pasar. Meski angka utama ini mengindikasikan kekuatan ekonomi yang berkelanjutan di tengah tekanan tarif, tinjauan yang lebih dalam menunjukkan gambaran yang kurang optimistis. Pertumbuhan tersebut sebagian besar didorong oleh penurunan impor sebesar 30,3%, setelah lonjakan impor pada kuartal I akibat penimbunan stok menjelang kenaikan tarif oleh Trump. Belanja konsumen meningkat secara moderat sebesar 1,4% pada kuartal II, naik dari 0,5% di kuartal I, namun kedua kuartal ini merupakan kinerja terlemah secara berurutan sejak masa pandemi. Para ekonom memperingatkan bahwa angka PDB utama ini dapat menutupi kelemahan struktural ekonomi AS yang masih dibayangi oleh tekanan tarif.

Dari dalam negeri, minggu lalu menandai puncak musim laporan keuangan emiten Indonesia, di mana sebagian besar hasil kinerja tercatat di bawah ekspektasi pasar. Lemahnya daya beli konsumen masih membebani pendapatan dan laba bersih di sektor ritel, barang konsumsi primer, dan telekomunikasi. Selain itu, bank-bank mulai menurunkan proyeksi kinerja tahun fiskal 2025 (FY25), mencerminkan menurunnya keyakinan terhadap prospek ekonomi. Sejalan dengan itu, konsensus pasar kini memproyeksikan pertumbuhan PDB Indonesia akan melambat ke 4,8% YoY pada kuartal II 2025, sedikit lebih rendah dibandingkan 4,9% pada kuartal I, disebabkan oleh melemahnya konsumsi rumah tangga dan kontribusi ekspor bersih.

Weekly Update

28 Juli – 1 Agustus 2025



Bursa Dunia	1-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	40.800	-1,58	2,61	2,27
Kospi - Korea	3.119	-2,40	1,44	30,00
Hang Seng - Hongkong	24.508	-3,47	1,18	22,29
SH Comp - Tiongkok	3.560	-0,94	3,04	4,48
Nifty 50 - India	24.565	-1,09	-3,49	3,89
Strait Times - Singapura	4.154	-2,52	3,57	9,43
SET - Thailand	1.218	0,10	9,20	-12,99
FTSE - Malaysia	1.533	-0,03	-1,09	-6,37
PSEi - Filipina	6.306	-1,67	-1,76	-3,41
S&P500 - US	6.238	-2,36	0,17	5,60
DAX - Jerman	23.426	-3,27	-1,53	17,66
MSCI ex. Jepang	802	-2,77	0,03	13,50

Indonesia	1-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
JCI Index	7.538	-0,08	9,54	6,47
LQ-45	797	0,29	3,99	-3,61
JII	538	2,41	9,11	11,04
IDX Sektor Energi	2.963	0,63	10,44	10,17
IDX Sektor Barang Baku	1.664	3,60	14,03	32,95
IDX Sektor Perindustrian	1.017	1,25	11,68	-1,78
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	713	3,07	6,77	-2,25
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	736	4,00	1,04	-11,83
IDX Sektor Kesehatan	1.559	0,10	3,51	7,06
IDX Sektor Keuangan	1.374	-4,70	2,43	-1,31
IDX Sektor Properti dan Real Estat	777	2,00	8,49	2,69
IDX Sektor Teknologi	9.378	4,99	45,23	134,57
IDX Sektor Infrastruktur	1.888	-0,20	33,08	27,65
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.495	-1,44	5,00	14,94



Arus Dana Asing	as of	WTD	MTD	YTD
Equity (million USD)	1-Aug-25	-142,4	-4,5	-3,752,9
Bonds (million USD)	30-Jul-25	-181,4	820,1	3,363,3



Obligasi (harga)		1-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0104	5th	101,40	-0,42	0,31	3,80
FR0103	10th	101,40	-0,33	0,33	3,50
FR0106	15th	102,73	-0,48	1,02	3,30
FR0107	20th	102,49	-0,01	1,02	3,34
US Treasury	5th	96,54	0,36	0,34	2,35
US Treasury	10th	85,98	1,22	0,83	4,92



Komoditas (USD)		1-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
	Minyak-WTI	67	3,33	-0,18	-5,16
	Batu Bara	115	4,26	2,13	-7,75
	CPO	4,193	-0,66	3,94	-14,86
	Nikel	14,987	-2,17	-2,06	-2,78
	Emas	3,363	0,78	0,18	29,04



Mata Uang/Suku Bunga	1-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.493	1,09	1,55	2,22
USD/JPY	147,40	-0,20	2,60	-6,02
USD/EUR	0,86	1,34	1,84	-10,18
USD/CNY	7,19	0,33	0,42	-1,45
7DRRR (%)	5,25	0,00	-0,25	-0,75
Fed rate (%)	4,50	0,00	0,00	0,00



Kalender 28 Jul'25 - 01 Aug'25	Hasil
US JOLTs Job Openings in June	7,44 million
US CB Consumer Confidence in July	97,2
US Fed Interest Rate Decision	4,25%-4,5%
China NBS Manufacturing PMI	49,3
US Core PCE Price Index MoM in June	0,3%
US Non-Farm Payrolls in July	73 K
US Unemployment Rate in July	4,1%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.